

HUBUNGAN JARAK KEHAMILAN DAN PERDARAHAN POST PARTUM DENGAN RETENSIO PLASENTA

Sunirah

Sunirahaja01@gmail.com

Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Universitas Kader Bangsa Palembang

ABSTRAK

Retensio Plasenta adalah tertahannya atau belum lahirnya plasenta hingga atau melebihi waktu 30 menit setelah bayi lahir. Hampir sebagian besar gangguan pelepasan plasenta disebabkan oleh gangguan kontraksi uterus. Tujuan: untuk mengetahui hubungan perdarahan post partum kejadian retensio plasenta. Desain penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode pendekatan yang digunakan "cross sectional", Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jumlah populasi dari penelitian ini 955 ibu yang bersalin dan jumlah sampel diambil dari simple random sampling yaitu pengambilan secara acak sederhana dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 90 orang. Responden yang mengalami Retensio Plasenta lebih kecil yaitu 7 responden (7,4) dibandingkan dengan yang mengalami Retensio Plasenta 87 responden (92,6%). Responden dengan jarak kehamilan dekat lebih kecil yaitu 13 responden (86,7%), dibandingkan responden dengan jarak kehamilan jauh sebanyak 74 responden (93,7%). Berdasarkan analisa bivariat dengan uji *Chi-Square* menunjukkan p value $0,169 < 0,05$, ini berarti ada hubungan. Responden yang mengalami Perdarahan post partum yaitu 9 responden (8,3%), dibandingkan responden yang tidak mengalami Perdarahan post partum sebanyak 78 responden (91,8%) Berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan p value = $0,052 < 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna. Kesimpulan dari penelitian ini ada hubungan bermakna Jarak Kehamilan dan Perdarahan post partum dengan kejadian Retensio Plasenta.

Kata Kunci: Jarak Kehamilan, Perdarahan Post Partum, Retensio Plasenta

ABSTRACT

Placental retention is whether or not the placenta is expelled until or more than 30 minutes after the baby is born. Most placental separation disorders are caused by impaired uterine contractions. Objective: to determine the relationship between postpartum hemorrhage and retained placenta. The design of this study is an analytical study with a cross sectional method approach, this study uses secondary data with a population of 955 mothers who gave birth and the number of samples taken from simple random sampling, namely simple random sampling with a sample of 90 people. Respondents who experienced Placental Retention as many as 7 respondents (7.4) fewer than those who experienced Placental Retention 87 respondents (92.6%). Respondents with shorter pregnancy intervals were 13 respondents (86.7%), compared to 74 respondents (93.7%). Based on bivariate analysis with Chi-Square test, it shows a value of $0.169 < 0.05$, this means that there is a relationship. Respondents who experienced postpartum hemorrhage were 9 respondents (8.3%), compared to respondents who did not experience postpartum hemorrhage as many as 78 respondents (91.8%). meaning. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between Pregnancy Distance and Postpartum Bleeding with the incidence of retained placenta.

Keywords: Pregnancy Distance, Post Partum Bleeding, Placenta Retention

PENDAHULUAN

Retensio Plasenta adalah tertahannya atau belum lahirnya plasenta hingga atau melebihi waktu 30 menit setelah bayi lahir. Hampir sebagian besar gangguan pelepasan plasenta disebabkan oleh gangguan kontraksi uterus. Ibu yang mengalami Retensio Plasenta akan terjadi perdarahan sampai kematian. (Nugroho.T, 2012).

Berdasarkan data dari WHO di Dunia secara global 80% kematian ibu tergolong pada kematian ibu langsung. Pola penyebab kematian langsung yaitu perdarahan (25% biasanya perdarahan pasca persalinan), sepsis (15%), hipertensi dalam kehamilan (12%), partus macet (8%), komplikasi aborsi tidak aman (13%), dan sebab lain (8%). (Prawihardjo, 2013)

Berdasarkan data kematian ibu yang disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan di Indonesia sebesar 43%. Menurut WHO dilaporkan bahwa 15-20% kematian ibu karena Retensio Plasenta dan insidennya adalah 0,8-1,2% untuk setiap kelahiran. (Delvita, 2012)

Dari data di atas terlihat jelas

bahwa AKI masih tinggi, padahal AKI menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu prioritas utama dalam pembangunan sektor kesehatan sebagaimana tercantum dalam Propenas serta strategi *Making Pregnancy Safer* (MPS) atau kehamilan yang aman sebagai kelanjutan dari program *Safe Motherhood* dengan tujuan untuk mempercepat penurunan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir (MDG's, 2010), dalam pernyataan yang diterbitkan di situs resmi WHO di jelaskan bahwa untuk mencapai target *Millennium Development Goal's*, penurunan angka kematian ibu dari tahun 1990 sampai dengan 2015 seharusnya mencapai 5,5 persen pertahun. Penyebab AKI adalah perdarahan hal ini disebabkan karena Retensio Plasenta. (AntaraneWS,2012)

Faktor predisposisi Retensio Plasenta adalah plasenta previa, bekas seksio sesarea, perdarahan post partum, KPSW, pernah kuret berulang dan paritas. (Manuaba, 2012). Faktor predisposisi lain yaitu usia, jarak kehamilan, penolong

persalinan, riwayat manual plasenta, anemia, riwayat pembedahan uterus, destruksi endometrium dari infeksi sebelumnya atau bekas endometritis dan implantasi corneal. Penyebab terpenting Retentio Plasenta karena His kurang kuat. (Damayanti, 2014).

Faktor risiko dari perdarahan pasca persalinan antara lain: kala tiga yang memanjang, persalinan yang ketiga atau lebih, episiotomi, janin besar, dan riwayat terjadinya perdarahan pasca persalinan pada kehamilan sebelumnya. Waktu rata-rata terjadinya pelepasan plasenta saat persalinan adalah 8-9 menit. Lamanya waktu pelepasan plasenta akan meningkatkan risiko terjadinya perdarahan pasca persalinan, bahkan bias meningkat dua kali lipat bila waktu pelepasan plasenta lebih dari 10 menit. Bila plasenta tetap tertinggal dalam uterus setengah jam setelah anak lahir disebut sebagai Asi Eksklusif. Retensi plasenta bisa terjadi sekitar kurang dari 3% persalinan pervaginam. Kepustakaan lain menyebutkan bahwa yang disebut retensi plasenta apabila plasenta belum lahir sekitar

15-60 menit setelah bayi lahir, yang paling umum berkisar antara 20-30 menit.

Dari data yang diperoleh diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Hubungan Jarak Kehamilan dan Perdarahan Post Partumdengan Kejadian Retensio Plasenta**

METODE PENELITIAN

DESAIN PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik melalui pendekatan *cross sectional*, dimana pengumpulan data variabel independen dan variabel dependen di ambil pada waktu yang bersamaan. (Notoatmodjo, 2012).

Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada tahun 2017. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Ruma Sakit sekitar Prabumulih.

Populasi penelitian adalah seluruh pasien ini adalah seluruh ibu yang bersalin di Rumah Sakit yang berjumlah 90 responden.

ANALISA UNIVARIAT

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen

(Jarak Kehamilan dan Perdarahan post partum) dengan variabel dependen (kejadian Asi Eksklusif).

1. Distribusi Kejadian Retensio Plasenta

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Retensio

No	Kejadian Asi Eksklusif	N	Persentase (%)
1	Ya	7	7,4 %
2	Tidak	87	92,6 %
Total		94	100

Dari tabel 5.1 diatas dapat dilihat bahwa yang tidak terjadi Retensio Plasenta lebih besar yaitu 87 responden (92,6%) dibandingkan dengan yang terjadi Retensio Plasenta 7 responden (7,4%).

2. Jarak Kehamilan

Variabel Jarak Kehamilan Dekat Jika Jarak Kehamilan ibu < dari 2 Tahun Jauh Jika Jarak Kehamilan ibu > dari 2 Tahun. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.2 dibawah ini:

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan Jarak Kehamilan

No	Jarak Kehamilan	N	Persentase
1.	Dekat	15	16,0 %
2.	Jauh	79	84,0%
Total		94	100%

Dari tabel 5.2 dapat dilihat bahwa responden dengan jarak kehamilan jauh lebih besar yaitu 79 (84,0%), dibandingkan responden dengan jarak kehamilan dekat yaitu 15 (16,0%).

3. Perdarahan Post Partum

Variabel Perdarahan post partumnya: jika ibu di diagnosa perdarahan post partum mengeluarkan darah sebanyak ≥ 500

cc, dan tidak: jika ibu tidak di Untuk jelasnya dapat dilihat pada
diagnosa perdarahan post partum. tabel 5.3 dibawah ini:

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Perdarahan Post Partum

No	Perdarahan post partum	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	9	9,6 %
2.	Tidak	85	90,4%
Total		94	100%

Dari tabel 5.4 dapat dilihat bahwa responden yang terjadi his tidakadekuat lebih besar yaitu 85 (90,4%), dibandingkan responden yang terjadi his adekuat yaitu 9 (9,6 %).

ANALISA BIVARIAT

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel

independen (Jarak Kehamilan dan Perdarahan post partum) dengan variabel dependen (kejadian Retensio plasenta). Dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Hubungan Jarak Kehamilan dengan Retensio Plasenta

Tabel 5.4
Distribusi Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Retensio Plasenta

No	Jarak Kehamilan	Retensio Plasenta				Σ	%	<i>p value</i>
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%			
1.	Dekat	13	86,7	2	13,3	15	100	0,169 Bermakna
2.	Jauh	74	93,7	5	6,3	79	100	
Total		87		7		94		

Dari tabel 5.4 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden yang jarak kehamilan dekat akan terjadi Retensio Plasenta

lebih kecil yaitu berjumlah 13 responden (86,7%) sedangkan jarak kehamilan dekat tidak terjadi Retensio Plasenta berjumlah 74

reponden (93,7%). Berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan p value = $0,169 < 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian retensio plasenta.

2. Hubungan Perdarahan Post Partum dengan Kejadian Retensio Plasenta

Pengujian secara statistik antara variabel perdarahan post partum dengan Kejadian Retensio Plasenta pada ibu melahirkan ditampilkan pada Tabel 5.5:

Tabel 5.5
Distribusi Hubungan Perdarahan post partum dengan Kejadian Retensio Plasenta

No	Perdarahan post partum	Retensio Plasenta				Σ	%	p value
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%			
1.	Ya	9	31,9	0	,7	9	100	0,052
2.	Tidak	78	23,4	7	6,3	85	100	Bermakna
Total		87		44		94		

PEMBAHASAN

KETERBATASAN PENELITIAN

Mengingat keterbatasan waktu, biaya serta kemampuan yang dimiliki peneliti maka peneliti hanya mengambil beberapa dari variabel independen yang diteliti, jarak kehamilan dan perdarahan post partum dengan kejadian retensio plasenta. Pada penelitian penulis memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

- Keterbatasan Waktu
- Keterbatasan Jarak Penelitian

PEMBAHASAN

HASIL

PENELITIAN

1. Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Retensio Plasenta

Jarak kehamilan adalah suatu pertimbangan untuk menentukan kehamilan yang pertama dengan kehamilan berikutnya. (Depkes RI, 2013).

Menurut Manuaba, 2013 jarak kehamilan merupakan pertimbangan untuk menentukan kehamilan yang pertama dengan kehamilan berikutnya. Sejumlah sumber mengatakan bahwa jarak ideal

kehamilan sekurang – kurangnya 2 tahun. Menurut Ahmad Rofiq, 2013 proporsi kematian terbanyak terjadi pada ibu dengan prioritas 1 – 3 anak dan jika dilihat menurut jarak kehamilan ternyata jarak kurang dari 2 tahun menunjukkan proporsi kematian maternal lebih banyak. Jarak kehamilan yang terlalu dekat menyebabkan ibu mempunyai waktu singkat untuk memulihkan kondisi rahimnya agar bisa kembali ke kondisi sebelumnya. Perdarahan pada ibu sampai kematian maternal menjadi resiko tinggi jika terlalu rapat jarak kelahiran dan bisa menyebabkan Asi Eksklusif. Seharusnya seorang ibu setelah melahirkan memerlukan 2 atau 3 tahun untuk dapat memulihkan kondisi tubuhnya dan mempersiapkan diri untuk persalinan yang berikutnya (Yulianto, 2014).

2. Hubungan Perdarahan Post Partum dengan Kejadian Retensio Plasenta

Penelitian yang dilakukan oleh Siska 2012, mengatakan bahwa ada hubungan paritas (67,8%) dengan kejadian Retensio Plasenta *-value*

(0,0010). (Anggelina, 2011). Adapun batasan Perdarahan post partum dikategorikan menjadi dua yaitu ya: jika his terjadi > 2x/ 10 menit, tidak : jika his terjadi < 2x/ 10 menit. (Arikunto, 2013)

His adalah salah satu kekuatan pada ibu yang menyebabkan serviks membuka dan mendorong janin kebawah. His juga merupakan suatu kontraksi dari otot-otot rahim yang fisiologis, akan tetapi bertentangan dengan kontraksi fisiologis lainnya dan bersifat nyeri.

His yang tidak adekuat adalah suatu keadaan dimana his tidak normal, baik kekuatannya maupun sifatnya sehingga menghambat atau kemacetan persalinan. Kelainan his dapat berupa inersia uteri hipotonik atau inersia uteri hipertonic. His yang tidak adekuat bisa menyebabkan distosia, dimana histosia adalah kesulitan dalam jalannya persalinan. Terjadinya distosia dikarena kelainan tenaga (his) yang tidak adekuat, baik kekuatan maupun sifatnya sehingga akan menyebabkan lama atau menghambat kelancaran persalinan dan plasenta lama keluar. Dari

pernyataan tersebut bahwa karena his tidak normal akan menyebabkan Asi Eksklusif. (Wartini, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian Retensio Plasenta (p value 0,001).
2. Ada hubungan yang bermakna antara perdarahan post partum dengan kejadian Retensio Plasenta (p value 0,044)

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan masukan untuk menyusun rencana dan strategi mengenai masalah yang berhubungan dengan kematian ibu saat melahirkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2008. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Laporan Bulanan Puskesmas Basuki Rahmat Palembang Tahun 2009 dan 2010.

Notoadmojo, Seokidjo. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta Rineka Cipta.

_____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

Sulistiyawati, A. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET.

<http://id.yahoo.www.docstoc.com/search/Sumateraselatan/2017/UMR Sum-Sel 2017>.